

**IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER KI HAJAR DEWANTARA  
DI SMP NEGERI 2 BOJONEGORO**

**Ida Fauziatun Nisa'**

UNU Sunan Giri Bojonegoro

E-mail : [fauziah@sunan-giri.ac.id](mailto:fauziah@sunan-giri.ac.id)

**Zaini Miftah**

UNU Sunan Giri Bojonegoro

E-mail : [zmiftah0106@gmail.com](mailto:zmiftah0106@gmail.com)

**Abstract:** in this increasingly modern and growing age, especially in technological systems Communication and information, and the mindset of age children grows Adolescence or puberty. To compensate for it all so that the child will not be distracted by it Technological advances are more sophisticated, and children's character education needs attention, Whether in the family circle, school, or community. This research is meant to know Ki Hajar Dewantara character education concepts and implementation in public junior high school 2 "Bojonegoro. The study uses qualitative deskriptive methods. The data collection techniques used are observations, interviews, book collections ki dewantara, and Documentation.

As for the results of this study, (1) the educational concept of character ki Dewantara includes, ki dewantara vision, basic character education, principles of Education, three education centre, among system, *Tri Sakti Jiwa, Tri-naga* concept (*Ngerti, Ngroso, Nglakoni*), *Tri-kon* concept, (*Kontinu, Konvergen, Konsentri*). (2) implementation of education concepts Ki hajar dewantara in public junior high school 2 Bojonegoro by using breeding positive activity of teachers, students, and the entire community at school. Because of the covid-19 pandemic condition has diverted both learning and character education at home each with his parents as his education. Teachers teach parents how to train good children and always communicate through the whatsapp guardian santri group. In addition, students are scheduled with a limited amount to learn hydroponics and to learn gamelan directly at school. This is done to alleviate a child's long-term exposure to online learning. Assessments and character education conducted at public school 2 Bojonegoro by paying regular visits each day, private conversations, and conversations to parents. In addition to coordination meetings every month and year.

**Keywords:** *implementation, character education, ki hajar Dewantara*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses penyesuaian diri secara timbal balik antara manusia dengan alam, dengan sesama manusia atau juga pengembangan penyempurnaan secara teratur dari semua potensi. Baik potensi moral, intelektual dan jasmaniah manusia untuk kepentingan pribadinya dan masyarakat yang ditujukan untuk kepentingan tersebut dalam hubungannya dengan Allah sang pencipta sebagai tujuan akhir.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter adalah suatu bentuk pengarahan dan bimbingan supaya seseorang mempunyai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai-nilai moralitas dan keberagaman.<sup>2</sup> Dengan ditanamkannya konsep pendidikan karakter di sekolah maka peserta didik dapat memiliki perilaku yang baik yang sesuai dengan norma agama serta tidak mudah untuk melakukan hal-hal yang dilarang oleh Agama.

Selaras dengan pendidikan Agama, bahwa kepentingan pendidikan yang dipelopori oleh Ki Hajar Dewantara sebagai tokoh pendidikan nasional yang mempunyai andil sama dalam bentuk kepribadian manusia. Dengan mendirikan sekolah Taman Siswa yang pertama itu merupakan sejarah kebangsaan Indonesia. Kelahirannya pada tanggal 3 Juli 1922 dinilai oleh seorang penulis asing tentang Indonesia sebagai titik balik dalam pergerakan Indonesia, karena kaum revolusioner yang mencoba menggerakkan rakyat dengan semboyan-semboyan asing dan ajaran-ajaran Marxis terpaksa memberikan tempat untuk gerakan baru, yang benar-benar berasa kebangsaan dan bersikap nonkoperatif.<sup>3</sup> Dalam pendidikan Ki Hajar Dewantara memberi tuntutan dalam tumbuhnya jasmani rohani anak-anak, agar kelak dalam garis-garis kodrat pribadinya dan pengaruh lingkungannya mendapat kemajuan

---

<sup>1</sup> Sita Acetylene, *Pendidikan Karakter Ki hajar Dewantara* (Malang: Madani,2018), Hlm. IV

<sup>2</sup> Puji Nur Utami, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara*, (Sekripsi S1 Fakultas Tarbiah, IAIN Salatiga, 2017), Hlm. 89.

<sup>3</sup> Abdurrohman Surjomiharjo *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia modern* (Yogyakarta: PT Upima Utama Indonesia,1986), Hlm. 87.

dalam hidupnya lahir dan batin, menuju ke arah adab kemanusiaan. Jadi pendidikan karakter disini sama-sama mengendepankan sikap terpuji yang menumbuh kembangkan pribadi yang baik untuk peserta didik serta menjauhkan peserta didik dari sikap yang menyimpang.

Lembaga pendidikan di Indonesia mulai memberi respon positif terhadap tantangan dan tanggungjawab tersebut. Termasuk pendidikan karakter yang dijadikan acuan di SMP Negeri 2 Bojonegoro. Sekolah ini sangat memperhatikan pendidikan karakter dalam pelaksanaan KBM (Kegiatan Belajar Mengajar). Walaupun SMP Negeri 2 Bojonegoro ini berpedoman kurikulum kemendiknas (Kementrian Pendidikan Nasional).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melihat ada kesamaan konsep antara pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara dengan pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 2 Bojonegoro. Maka dari itu, penulis berkeinginan untuk menyambungkan pemikiran pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro. Pendidikan karakter sangatlah penting digalakkan di dalam lembaga pendidikan atau sekolah karena karakter seseorang harus di bentuk sejak dini agar peserta didik memiliki sikap yang baik dan hormat terhadap siapapun baik kepada yang lebih tua ataupun teman sebaya. Dari sinilah penulis tertarik dan ingin mengkaji lebih lanjut bagaimana sebenarnya konsep pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara yang diterapkan di SMP Negeri 2 Bojonegoro. Sehingga penulis mengambil judul tentang ***“Implementasi konsep pendidikan karakter Ki hajar dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro”***.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, Tempat penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bojonegoro, Jl. Dr. Wahidin No. 82 Bojonegoro, Kelurahan Kadipaten, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur. SMP Negeri 2

Bojonegoro di pilih karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang di tunjuk oleh dinas pendidikan sebagai sekolah percontohan yang menerapkan pendidikan karakter. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang di butuhkan. Peneliti melakukan penelitian ini pada tanggal 28 Maret 2020 sampai 2 Agustus 2020. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data mengenai konsep pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Bojonegoro.

teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, metode ini digunakan untuk mengetahui gambaran awal dan mengamati secara langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Bojonegoro. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana sebenarnya implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Bojonegoro. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Sekolah, guru bimbingan konseling, koordinator pendidikan karakter, Guru Agama, guru Seni Budaya dan guru bahasa jawa .

Adapun aspek yang ditanyakan dalam wawancara penelitian ini meliputi : identitas responden dan hal yang berkaitan dengan fokus penelitian seperti pendapat kepala sekolah mengenai pendidikan karakter, warga sekolah yang berperan dalam membangun pendidikan karakter, pendidikan karakter melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran, pengintegrasian pendidikan karakter dalam manajemen sekolah, pengintegrasian pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler, karakter-karakter yang dikembangkan di SMP Negeri 2 Bojonegoro. *Dokumentasi* dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tertulis dan nyata meliputi, konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara, gambaran umum keadan SMP Negeri 2 Bojonegoro yang dapat dilihat dari data monografi, data-data terkait dengan peserta didik serta prestasinya dan foto-foto yang berkaitan dengan penelitian.

Menurut Miles and Huberman yang di kutip Lexy J.Moleong Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.<sup>4</sup> Adapun analisis data yang dilakukan peneliti adalah : *Reduksi Data (Data Reduction)* yakni kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>5</sup> *Display Data (Penyajian Data)* yakni mengurai secara singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. *Verifikasi* Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat dan valid pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan didukung oleh data atau bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.<sup>6</sup> Teknik analisis data ini digunakan untuk mengetahui Implementasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Bojonegoro. Informasi yang diperoleh dari narasumber yang mengetahui akan permasalahan dalam penelitian ini.

## **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada beberapa informan di sekolah tersebut mendapatkan hasil bahwa konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro terdapat beberapa macam di antaranya:

- a. Dasar Pendidikan

---

<sup>4</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), Hlm. 243.

<sup>5</sup> Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), Hlm. 186.

<sup>6</sup> Ibid, Hlm. 186.

Dalam konsep dasar pendidikan ini terdapat 3 macam isi yang memuat karakter dari Ki Hajar Dewantara yang terdapat di SMP Negeri 2 Bojonegoro, diantaranya adalah *Ing Ngarsa Sung Tuladha* bermakna di depan memberi teladan. Maksud dari pernyataan tersebut bahwa sebagai seorang pendidik yakni guru senantiasa selalu memberikan teladan yang baik kepada para siswanya dalam segi kerapian, ketertiban, dan kedisiplinan. Yang kedua *Ing Madya Mangun Karsa* yang bermakna ditengah-tengah guru senantiasa selalu memberi semangat kepada setiap siswanya agar giat dalam belajar dan tidak mudah putus semangat, serta selalu memberi *suport* kepada siswa untuk menjadi pribadi yang lebih unggul. *Tut Wuri Handayani* bermakna di belakang selalu memberi dorongan kepada siswa. Makna dari pernyataan tersebut adalah guru tidak pernah putus semangat untuk terus memberikan pembelajaran yang *intens* kepada siswanya agar lebih maju dalam hal berfikir, bertindak, dan bertanggungjawab.

b. Tri Pusat Pendidikan

Dalam konsep pendidikan karakter ini terdapat 3 macam pusat pendidikan, diantaranya yang *pertama* adalah pendidikan dalam keluarga. Di SMP Negeri 2 Bojonegoro terdapat beberapa kegiatan yang menyertakan orang tua secara langsung, contohnya memberi pelatihan *parenting* kepada wali siswa. Hal ini dilakukan untuk memberikan wawasan kepada para wali siswa agar dapat bijak dalam memberi arahan dan menasehi anaknya. *kedua* adalah pendidikan dalam sekolah, yakni guru sebagai pengganti orang tua harus bisa mendidik dengan baik kepada setiap siswanya sehingga proses belajar anak tersebut bisa lebih nyaman seperti kegiatan belajar mereka di rumah. *ketiga* adalah pendidikan di dalam masyarakat, selain kedua hal di atas SMP Negeri 2 Bojonegoro juga memberi wawasan kepada siswa untuk lebih *respect* kepada lingkungan sekitar. Seperti adanya kegiatan bakti sosial di hari-hari tertentu yang melibatkan antara siswa dengan masyarakat secara langsung.

c. Sistem Among

Yang dimaksud dengan sistem among adalah khodrat hidup anak sebagai kemampuan yang berasal dari pemberian Tuhan dan memberi kemerdekaan kepada siswa dalam hal pembelajaran dengan pengembangan cipta, rasa, dan karsa atas dirinya. Di SMP Negeri 2 Bojonegoro hal tersebut sangat diperhatikan, seperti halnya guru tidak memaksa siswanya untuk bisa menguasai mata pelajarannya, dikarenakan setiap kemampuan siswa berbeda-beda dan disesuaikan dengan minat dan bakat dari siswa tersebut.

d. Trisakti Jiwa

Konsep ini Terdiri dari olah cipta, dan olah rasa, dan olah karsa. Hal tersebut dapat dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bojonegoro dengan memfasilitasi potensi siswa dalam hal pembelajaran, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan (kognitif), sifat/minat (aspek afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

e. Kosep Tri-Nga

Dalam memajukan budi Pekerti, pikiran, dan jasmani maka dalam konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara terdapat Tri-nga yang terdiri atas ngerti (mengerti), ngrasa (merasakan), dan nglakoni (mempraktekkan). Ketiga konsep tersebut juga menjadi pedoman dalam memberikan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Bojonegoro salah satu contohnya adalah kegiatan kunjungan ke SLB (Sekolah Luar Biasa) PGRI kalitidu. Dari kegiatan tersebut sekolah tidak hanya sekedar kunjungan, namun sekolah memberi pengertian secara langsung agar siswa mempunyai kepekaan terhadap sosial.

**Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara Di SMP Negeri 2 Bojonegoro**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bojonegoro. Peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data mengenai proses

implementasi Kosep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro dari sudut pandang pendidik dan tenaga kependidikan. Informan dalam proses wawancara ini antara lain kepala sekolah, Koordinator Pendidikan Karakter, guru Bimbingan Konseling, dan guru Agama ditunjuk oleh pihak sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro dilaksanakan mulai dari awal ketika siswa memasuki pintu gerbang sekolah. SMP Negeri 2 Bojonegoro memiliki komitmen yang tinggi dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter. Hal tersebut sejalan dengan pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa dalam menerapkan pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara. Hal ini tentunya dapat mendukung dalam proses implementasi nilai pendidikan karakter di sekolah tersebut :

#### **Perencanaan dalam proses implementasi konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro**

Tahap perencanaan dalam proses implementasi konsep pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Bojonegoro berbeda, guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Akan tetapi, implementasi konsep Pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara ini dibudayakan atau disisipkan dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Dengan demikian, diharapkan proses implementasi Konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantaraa dapat terintegrasi dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam merencanakan Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara, Guru melakukan pembentukan setruktural pelaksana Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Bojonegoro yang di koordinatori oleh bapak Sudarso,S.Pd.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Hasil wawancara koordinator pendidikan karakter padahari Jumat tanggal 102 Agustus 2020pukul 09.00WIB.

Dari musyawarah yang telah dilakukan, didapatkan hasil bahwa penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Bojonegoro sejalan dengan konsep pendidikan karakter dari Ki Hajar Dewantara. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh guru bimbingan konseling dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti sebagai berikut:

*“Proses implementasi pendidikan karakter di sekolah ini menggunakan konsep pembiasaan guru dan siswa dengan kegiatan-kegiatan yang positif seperti kedisiplinan, kerapian, sopan santun dll. Dengan konsep tersebut selaras dengan konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara dalam penanaman pendidikan karakternya.”<sup>8</sup>*

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh guru koordinator pendidikan karakter. Beliau menjelaskan bahwa konsep pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Bojonegoro yang secara tidak langsung menggunakan konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara di lihat dari kegiatan dalam kesehariannya terutama dasar pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara yaitu *“Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani”*. Dalam perencanaan pihak sekolah melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada seluruh elemen sekolah, sehingga proses implementasi pendidikan karakter dapat berjalan sesuai dengan tujuan sekolah.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam tahap perencanaan, implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Bojonegoro menggunakan konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara. Seperti contoh bagaimana mendidik karakter siswa, bagaimana guru bersikap terhadap siswa, dan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan pada siswa dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara Koordinator Pendidikan Karakter pada hari Jumat tanggal 02 Agustus 2020 pukul 09.30WIB.

### **Proses Pelaksanaan Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro**

Seperti yang sudah dijelaskan pada tahap perencanaan di atas bahwa implementasi Konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro tidak dimasukkan dalam satu waktu khusus ataupun pada mata pelajaran khusus melainkan dibudayakan atau disisipkan dalam setiap kegiatan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karena itu, tahap pelaksanaannya adalah setiap guru yang memasuki kelas untuk mengajar, akan menyisipkan penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajarannya.<sup>9</sup>

Implementasi konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro dimulai saat guru dan siswa berangkat ke sekolah. Guru harus berangkat lebih awal dari pada siswa. Sesampainya guru datang, dianjurkan untuk baris di depan gerbang menyambut siswa yang telah sampai di sekolah. Kemudian, guru memberi semangat kepada siswa sembari bersalaman. Siswa diwajibkan maksimal hadir lima menit sebelum bel masuk berbunyi. Siswa yang terlambat lebih dari 15 menit akan mendapatkan sanksi berupa hafalan surat. Setelah bel berbunyi, guru segera menuju kekelas sesuai jadwal jam pertamanya untuk mendampingi siswa membaca Al-qur'an yang di pandu dari kantor. Karena SMP Negeri 2 Bojonegoro merupakan sekolah umum maka sebagian siswa ada yang beragama Non Islam seperti Kristen dan Hindu. Bagi yang beragama kristen juga harus membaca kitabnya sebelum jam pelajaran di mulai. Di waktu yang sama bagi yang beragama hindu juga melaksanakan kegiatan rutinya. Kemudian, ketua kelas diminta untuk memimpin do'a dan siswa berdo'a sesuai kepercayaannya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk membisakan siswa memiliki nilai karakter disiplin, toleransi, dan religius.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara Guru bimbingan konseling pada hari Sabtu tanggal 03 Agustus 2020 pukul 09.42 WIB.

<sup>10</sup> Hasil wawancara Guru Agama pada hari Sabtu tanggal 03 Agustus 2020 pukul

Kemudian di lanjutkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal mata pelajarannya. Dalam proses belajar mengajar sudah pasti tidak semua siswa menguasai materi yang di ajarkan. Oleh karena guru dilarang menekan bahkan memaksa siswa untuk menguasai materi yang di ajarkan, guru hanya boleh mendorong, mensupport dan mengajarnya dengan pelan. Sehingga anak selalu memiliki jiwa yang merdeka dan kenyamanan dalam proses belajar-mengajar. Pada jam istirahat ada himbauan dari guru agama bagi yang beragama Islam untuk melaksanakan sholat dhuha, namun ini sifatnya hanya himbauan tidak ada kewajiban. Selain itu guru selalu mengingatkan untuk membuang bungkus jajan di tempat sampah, guru selalu memantaunya setiap jam istirahat. Hal ini dilakukan terus menerus hingga menjadi kebiasaan siswa. Dengan ini akan tertanam nilai karakter tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan.

Selain pendidikan karakter yang diimplementasikan setiap hari, sekolah juga mengadakan kegiatan mingguan, bahkan tahunan. Salah satu contoh kegiatan mingguan adalah pelaksanaan upacara setiap hari senin. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin guna untuk menumbuhkan jiwa nasionalisme seperti penghormatan bendera merah putih, menyanyikan lagu Indonesia Raya, mengenang para pahlawan, pembacaan UUD 1945, pembacaan teks pancasila dan lain-lain. Agar komunikasi antara pihak sekolah dengan wali siswa terjalin dengan baik maka setiap wali kelas membuat grup *WhatsApp* wali murid untuk memantau perkembangan siswa ketika di rumah, berkomunikasi langsung memberi pengumuman kepada wali murid, bersosialisasi kegiatan budaya, dan jika ada siswa yang kurang mampu dalam pembiayaan sekolah, wali kelas beserta wali murid saling berdiskusi mencari solusi untuk membantu siswa yang kurang mampu. Dari proses yang di lakukan wali kelas dengan membuat grup *WhatsApp* maka tertanam jiwa gotong royong antar wali murid.

Kepala SMP Negeri 2 Bojonegoro beserta staf jajarannya juga sukses mengadakan panen perdana sayuran hidroponik organik. Terciptanya kebun tanaman sayuran bermula dari SMP Negeri 2 Bojonegoro ingin memiliki lahan sendiri. tapi luas sekolah tidak memungkinkan untuk berkebun jadi dibuatkanlah kebun di lantai 3 gedung SMP Negeri 2 Bojonegoro. Tanaman sayur yang ditanam seperti Pagoda, Selada, Bayam Brazil dan masih banyak yang lainnya. Tujuan selanjutnya dari tanaman kebun sayur akan dijadikan sebagai wisata edukasi. Keberhasilan pembuatan hidroponik juga salah satu bentuk penanaman karakter untuk menjadi siswa yang kreatif.

Selanjutnya implementasi pendidikan karakter diadakan setiap tahun atau tahunan. Kegiatan yang di adakan setiap satu tahun banyak sekali diantaranya kegiatan PHBI seperti peringatan hari raya Idhul Adha dan Idhu Fitri, pondok ramadhan, penyaluran zakat, dan lain-lain. Semua kegiatan PHBI tersebut selalu melibatkan siswa secara langsung dengan tujuan supaya siswa belajar bersosial dan mengenal dengan masyarakat. Selain peringatan PHBI sekolah juga mengadakan kegiatan pagelaraan seni budaya local yang diadakan akhir pembelajaran. adapun pagelaran budaya yang diadakan diakhir pembelajaran adalah budaya local bojonegoro dan budaya daerah lainnya seperti tari tengul, reog, tari saman, silat dll. Kegiatan ini selalu diadakan untuk melestariakan budaya nusantara sehingga siswa memiliki jiwa cinta tanah air. Selain kegiatan budaya yang diadakan setiap tahunnya, guru seni budaya dan guru bahasa jawa rutin menanamkan nilai nilai budaya jawa terhadap siswanya, seperti bagaimana siswa bertingkah laku kepada guru, bagaimana bahasa yang pantas dan juga menguri nguri permainan lokal. Kegiatan ini rutin di laksanakan guna untuk menanamkan moral yang sesuai dengan bangsanya. Ada juga kegiatan bansos di sekolah binaan dan panti asuhan. Kegiatan bansos dilaksanakan di SLB PGRI Kalitidu Bojonegoro. Kegiatan ini dilaksanakan rutin setiap tahun bersama

siswa. Guna untuk memberikan wawasan kemanusiaan, diharapkan siswa memiliki perasaan yang mudah memgkasihi terhadap sesama.<sup>11</sup>

Dikarenakan adanya pandemi Covid-19 ini implementasi konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara lebih banyak diterapkan dirumah siswa masing-masing. Orang tua menggantikan guru sebagai pamong (Pendidik). Seperti penerapan *Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karsa dan Tut Wuri Handayani*, semua di kembalikan kepada orang tua. Karena menurut Ki Hajar Dewantara pusat pendidikan ada di tiga tempat yaitu pendidikan di keluarga, pendidikan di masyarakat dan pendidikan di perguruan (sekolah). Namun pihak sekolah tidak melepaskan begitu saja, saat pandemi secara bergilir orang tua diundang kesekolah untuk mengikuti pelatihan parenting. Dalam pelatihan tersebut orang tua diharapkan untuk selalu membimbing, mengingatkan, menegur, dan memperhatikan anak. Karena dengan perkembangan teknologi saat ini tanpa pengawasan orang tua anak akan lebih sering main *Handphone* seperti *Youtube, Facebook, game* dll.<sup>12</sup>

Selain itu wali kelas selalu membimbing dan mengevaluasi lewat grup masing-masing kelas, wali kelas selalu menanyakan bagaimana perkembangan belajar anak, kegiatan selama di rumah, dan sopan santun anak. Selain itu selama pandemi Covid-19 sekolah juga menanamkan karakter lewat pengelolaan hidroponik yang berhasil di panen bulan Januari 2021 kemarin. Siswa secara bergilir dan terbatas diperkenankan untuk melihat sekaligus merawat tanaman hidroponik di sekolah. Setiap satu minggu sekali siswa secara bergilir, terjadwal, dan terbatas masuk kesekolah untuk belajar musik tradisional dan modern. Semua itu

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara Guru Agama, guru Seni Budaya dan guru bahasa jawa pada hari Sabtu tanggal 03 Agustus 2020 pukul 10.25 WIB.

<sup>12</sup> Hasil wawancara Bimbingan Konseling pada hari Sabtu tanggal 03 Agustus 2020 pukul 09.30 WIB.

dilakukan untuk mengurangi rasa jenuh siswa selama pandemi Covid-19 dimana pembelajaran selalu dilaksanakan secara daring.

### **Analisis Proses Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara Di SMP Negeri 2 Bojonegoro**

Proses implementasi konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro tidak dimasukkan dalam satu waktu khusus ataupun pada mata pelajaran khusus melainkan dibudayakan atau disisipkan dalam setiap kegiatan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Oleh karenanya, tahap pelaksanaannya adalah setiap guru yang memasuki kelas untuk mengajar, akan menyisipkan penanaman nilai-nilai karakter dalam pelaksanaannya.

Pada jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP), pola berpikir anak sudah mampu diajak memahami dan memelihara nilai-nilai hidup berdasar pertanggungjawabannya serta dasar pemikirannya. Aturan dalam hidup bersama tidak sekedar demi aturan, tetapi demi tujuan yang baik dalam hidup bersama tersebut.<sup>13</sup> Pada jenjang pendidikan menengah semakin terbuka kemungkinan untuk menawarkan nilai-nilai hidup agar menjadi budi pekerti manusia melalui segala kemungkinan kegiatan, tidak hanya pada unsur akademis semata.

#### **1. Religiusitas**

Dalam konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara dalam menerapkan panca dharma menggunakan semboyan *Manunggaling kaulo gusti* (taat kepada Tuhan Yang Maha Esa) dan *Tawakal* (berserah diri). Dari landasan tersebut berarti penanaman karakter melalui agama itu sangat penting, tentu sesuai agama masing-masing siswa.<sup>14</sup>

Kegiatan agama di SMP Negeri 2 Bojonegoro dimulai siswa membaca Al-Qur'an yang di pandu dari kantor. Karena SMP Negeri 2

---

<sup>13</sup> Ki Hajar Dewantara, *Pendidikan 1*, ( Yogyakarta: Majelis Luhur, 1977 ), Hlm. 467.

<sup>14</sup> Sita Acetylena, *Pendidikan Karakter Ki hajar Dewantara* (Malang: Madani, 2018) Hlm.

Bojonegoro merupakan sekolah umum maka sebagian siswa ada yang beragama Non Islam seperti Kristen dan Hindu. Bagi yang beragama Kristen juga harus membaca kitabnya sebelum jam pelajaran di mulai. Di waktu yang sama bagi yang beragama Hindu juga melaksanakan kegiatan rutinya.

Siswa diajak untuk mengenal bahwa dalam masyarakat ada berbagai macam agama. Setiap agama ada tokoh yang mendasarinya. Anak diperkenalkan pada tokoh (Nabi dan Rasul) pemberi dasar agama dengan nilai-nilai dasar yang diajarkan. Secara khusus anak juga diminta untuk mengumpulkan informasi tentang tokoh pemberi dasar agama yang dianutnya. Dengan demikian, anak semakin mendalami agama dan ajarannya sekaligus dapat toleran dan menghargai agama lain secara wajar.<sup>15</sup>

## 2. Sosialitas

Pada jenjang pendidikan SMP, anak sudah mulai mempunyai wilayah pergaulan yang lebih luas dibanding jenjang pendidikan sebelumnya. Melihat dan mengingat realitas perkembangan anak yang demikian, baik secara fisik maupun psikologis maka proses pertumbuhan perlu diperhatikan dan dikritisi bersama dengan anak. Anak pada usia ini membutuhkan kedekatan dengan teman-teman sebaya. Kedekatan dan persahabatan ini perlu diperhatikan dan diarahkan secara positif. Kedekatan dan persahabatan dapat membawa dampak positif maupun negatif, hal ini perlu diperkenalkan kepada anak dengan konsekuensi yang mungkin muncul terhadap suatu pilihan dalam bentuk apapun.

## 3. Gender

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara Guru Agama pada hari Sabtu tanggal 03 Agustus 2020 pukul 10.20 WIB.

Pada usia sekolah lanjutan, mulai berkembang sikap *chauvinisme* laki-laki. Kepemimpinan oleh perempuan dalam kegiatan atau kepengurusan kelas harus mulia dikembangkan dan disosialisasikan karena perempuan pun mempunyai kemungkinan untuk berkembang menjadi pemimpin. Kegiatan untuk anak perempuan perlu diperluas dan diperhatikan, terutama kegiatan ekstrakurikuler. Selain pengembangan kegiatan bagi anak perempuan, kesadaran akan kesetaraan juga harus dibangkitkan dalam diri anak. "Laki-laki dan perempuan memang beda, tetapi jangan dibeda-bedakan" harus ditanamkan pada diri anak. Kesadaran dari masing-masing pribadi ditambah dengan kesadaran dan dorongan dari lingkungan akan semakin menguatkan cara pandang dan keterlibatan perempuan dalam seluruh aspek kehidupan secara selaras, serasi, dan seimbang sesuai dengan kodrat dan martabat.

4. Keadilan

Kegiatan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran, dengan mengembalikan kertas ulangan siswa pada waktunya merupakan teladan nyata tentang keadilan. Masing-masing pihak melaksanakan kewajibannya dan setiap pihak juga mendapatkan haknya. Dengan demikian sikap saling menghormati dan saling memberi sungguh-sungguh terjalin dan saling menghargai hak masing-masing pihak juga terlaksana. Secara sederhana pelaksanaan kewajiban dan penerimaan hak merupakan bagian dari keadilan yang nyata dalam kehidupan.

5. Demokrasi

Melalui pelajaran Sejarah dan PPKN, anak-anak diajak untuk melihat bentuk-bentuk negara yang ada dalam perjalanan sejarah negara dan umat manusia. Salah satu pelaksanaan kehidupan bernegara adalah demokrasi. Dari sini anak-anak diajak untuk melihat secara garis besar

apa dan bagaimana negara yang menganut paham demokrasi. Sikap demokratis sejati adalah sikap mau menghargai pihak manapun dalam kehidupan bersama. Meyakinkan pihak lain akan baik dan pentingnya gagasan yang dimiliki tanpa harus ada perpecahan, permusuhan, dendam, ataupun kekerasan dalam pelaksanaan dan penerapan gagasannya. Berani mengakui kekurangan dan kekalahan serta mengakui pihak lain lebih unggul juga merupakan sikap demokratis.

#### 6. Kejujuran

Dalam olahraga dapat menjadi sarana dan wahana yang baik untuk menumbuhkan sikap sportivitas dan kejujuran. Dalam pelaksanaannya anak perlu diberi pemahaman dan penjelasan tentang arti dan manfaat kejujuran dalam kehidupan bersama. Melalui kegiatan-kegiatan yang kasat mata, sederhana, serta ada disekitar sekolah dan keseharian siswa, anak diajak untuk mengambil sikap yang benar dalam masalah kejujuran. Nilai dan sikap kejujuran sangat terkait dengan nilai keadilan, kebenaran, dan tanggung jawab pada diri manusia.

#### 7. Kemandirian

Kegiatan kelompok yang dilaksanakan di luar sekolah merupakan wahana untuk menumbuhkan kemandirian pada diri siswa. Untuk menumbuhkan kemandirian siswa melalui kegiatan di luar sekolah membutuhkan kerja sama dan keterlibatan seluruh civitas sekolah dan orang tua serta masyarakat sekitar. Kegiatan harus direncanakan termasuk dinamika kegiatan yang akan dilakukan. Diharapkan orang tua atau wali siswa dapat menahan diri untuk tidak mendatangi lokasi kegiatan anak-anak, agar anak merasa senang dan dapat melaksanakan tugas dalam kelompok atau secara pribadi sesuai dengan tugas yang diberikan.

#### 8. Daya Juang

Daya juang tidak hanya bisa dilihat dari kemampuan motorik dan fisik semata, melainkan juga dapat dilihat dari unsur semangat dan kemampuan psikis. Oleh karena itu, menjalankan tugas yang membutuhkan kerukunan dan ketelitian dalam waktu yang cukup lama dan panjang merupakan wahana untuk mengukur daya juang seorang anak dari aspek nonfisik. Namun demikian, lazimnya daya juang psikis akan berpengaruh terhadap daya juang fisik.

#### 9. Tanggung Jawab

Kegiatan *class meeting* merupakan satu kemungkinan untuk melatih sikap bertanggung jawab.<sup>16</sup> Anak didik diajak untuk bersikap tekun dari mulai persiapan sampai dengan selesai kegiatan evaluasi. Pelaksanaan diusahakan sebaik mungkin agar semua pihak merasa senang dan terlayani, sedangkan evaluasi yang dilaksanakan dengan baik adalah bagian proses belajar bertanggung jawab. Tanggung jawab terhadap suatu kegiatan tidak hanya pada sebagian proses, tetapi pada keseluruhan proses yang terjadi.

#### 10. Penghargaan Terhadap Lingkungan Alam

Kegiatan kepramukaan dengan mengembangkan kesadaran akan lingkungan sangat terbuka. Kegiatan pramuka dengan tema mengusahakan penghijauan lingkungan dapat menjadi wahana untuk mencintai lingkungan alam. Penghijauan tidak hanya sekedar menanam sesuatu, tetapi dengan penalaran dan pertimbangan jenis pohon. Selain menjaga kelestarian alam, juga menambah pengetahuan tentang sifat-sifat tanaman. Tidak semua pepohonan baik dan dapat digunakan untuk penghijauan. Dengan demikian, penghijauan di daerah berkapur, daerah berbatu, dan daerah subur menuntut tanaman atau jenis pohon yang berbeda satu sama lain.

---

<sup>16</sup> Komalasari&D.Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasi Living Values Education*.(Bandung: Rafika Aditama, 2017) Hlm. 62.

## **KESIMPULAN**

Pada bab ini membahas intisari yang mengacu pada fokus masalah dan tujuan pembahasan skripsi. Penulis juga memberikan saran-saran yang dirasa relevan dan perlu, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi bagi dunia pendidikan. Dari apa yang telah diuraikan tersebut di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro terdapat beberapa macam diantaranya adalah: a) dasar pendidikan terdiri atas *Ing Ngarso Sung Tuladha* artinya di depan selalu memberi teladhan, *Ing Madya Mangun Karsa* yang artinya di tengah selalu membangun semangat, dan *Tut Wuri Handayani* artinya di belakang selalu memberi dukungan dan dorongan. b) Tripusat Pendidikan, Konsep ini meliputi pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam sekolah, dan pendidikan dalam masyarakat. c) Sistem Among berisikan dua prinsip yaitu Kodrat hidup anak yang berasal dari tuhan dan dasar kemerdekaan. d) Konsep Triskti jiwa yang terdiri dari olah Cipta, rasa, dan karsa. e) Konsep Tri-Nga terdiri dari ngrti (mengerti), Ngrasa (merasakan), Nglakoni (mempraktekkan).
2. Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara di SMP Negeri 2 Bojonegoro dilaksanakan dengan pebiasaan nilai-nilai yang baik setiap aktifitas di sekolah baik dari guru, siswa dan semua masyarakat sekolah. Hal ini selaras dengan konsep pendidikan karakter Ki Hajar dewantara yaitu tingkatan syariat (pembiasaan), hakikat (memberi pengertian), tarekat (bertingkah laku) dan makrifat (menyadari). Selain itu guru juga senantiasa selalu memberi contoh yang baik, memberi motivasi dan mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang unggul. Dalam implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 2 Bojonegoro guru berangkat lebih awal dari pada siswa seraya memberi semangat dan motivasi dll. Di masa pandemi Covid-19 pendidikan karakter di kembalikan

**Ida Fauziatun Nisa dan Riono, *Implementasi Konsep Pendidikan Karakter Ki Hajar Dewantara Di Smp Negeri 2 Bojonegoro***

kepada orang tua siswa. Namun guru memberi bimbingan kepada wali siswa secara pertemuan dan lewat grup *WhatsApp* khusus wali siswa. Wali siswa di bekal bagaimana cara memberi perhatian, pengawasan, dan cara menegur siswa. Hal tersebut sesuai dengan konsep pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara yaitu Tri Pusat pendidikan. Dengan tersebut siswa lebih terkendali karena orang tua pun sudah di bekal cara mendidik yang benar.

**REFERENSI**

Acetylene, Sita, *Pendidikan Karakter Ki hajar Dewantara* (Malang: Madani, 2018)

Dewantara, Ki Hajar. *Pendidikan 1*, ( Yogyakarta: Majelis Luhur, 1977 )

Hasil wawancara koordinator pendidikan karakter pada hari Jumat tanggal 02 Agustus 2020 pukul 09.00 WIB.

Hasil wawancara Guru bimbingan konseling pada hari Sabtu tanggal 03 Agustus 2020 pukul 09.42 WIB.

Hasil wawancara Guru Agama pada hari Sabtu tanggal 03 Agustus 2020 pukul 10.15 WIB.

Hasil wawancara Guru Agama, guru Seni Budaya dan guru bahasa jawa pada hari Sabtu tanggal 03 Agustus 2020 pukul 10.25 WIB.

Komalasari & D. Saripudin, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Aplikasi Living Values Education*. (Bandung: Rafika Aditama, 2017)

Moleong, Lexy j, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)

Surjomiharjo, Abdurrohman, *Ki Hajar Dewantara dan Taman Siswa dalam Sejarah Indonesia modern* (Yogyakarta: PT Upima Utama Indonesia, 1986)

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015)

Utam, Puji Nur i, *Konsep Pendidikan Karakter Menurut Ki Hajar Dewantara*, (Sekripsi S1 Fakultas Tarbiah, IAIN Salatiga, 2017)